



"Anak-anak harus sehat dan sekolah, tetapi dari mana makanan yang sehat dan biaya sekolah? Tidak kehabisan akal, di sekitar panti asuhan ada sawah, ia lalu menjadi buruh sawah dan akhirnya diberi kesempatan untuk menggarap sawah."

Meskipun dalam usia yang cukup senja, beliau tetap bersemangat. Kondisi raganya tidak sekuat dulu, keadaan ini tidak menghalanginya untuk terus melayani dengan gembira. Ia sungguh memberikan yang dia milikinya, yakni hatinya sendiri. Hatinya mudah tersentuh pada keadaan, terutama mereka yang miskin, sakit, dan menderita. Ia adalah sosok yang tidak bisa tinggal diam, dalam perutusan maupun kehidupan sehari-hari selalu ada saja yang dibuat dalam memberikan diri bagi pelayanan.

Sekurangnya lima komunitas yang sudah dijelajahi Sr. Armella selepas pendidikan di novisiat. Komunitas pertama bagi Sr. Armella adalah komunitas Panti Rapih. Setelah itu ia dipercaya mendampingi anak-anak di panti asuhan Ganjuran. Saat pertama kali datang dan bertemu dengan anak-anak, ia sungguh terkejut dan prihatin. Betapa tidak! Ia melihat anak-anak yang kurus, korengan, dan banyak kutu di rambut mereka. "Tuhan, apa ini? Apa yang harus aku lakukan untuk mereka?"

Tidak berhenti pada rasa prihatin dan bertanya-tanya, dengan telaten, dan penuh kesabaran Sr. Armella merawat mereka. Satu persatu, mulai dari yang penuh koreng dan nanah dibuatkannya

rebusan daun jambu dan diberi sedikit garam, lalu mereka berendam dan dikeringkan. Anak-anak yang kutuan dibuatkan ramuan dari kapur barus yang digerus lalu diusapkan pada kulit kepala dan ditutup handuk, setelah itu dikeramas. Berkat ketelatenannya anak-anak sembuh dari korengan dan rambut mereka bersih dari kutu.

Anak-anak harus sehat dan sekolah, tetapi dari mana makanan yang sehat dan biaya sekolah? Sr. Armella tidak kehabisan akal, di sekitar panti asuhan ada sawah, lalu beliau menjadi buruh sawah dan akhirnya diberi kesempatan untuk menggarap sawah. Dari penghasilan ini beliau membiayai sekolah anak-anak. Sawah ditanami kacang tanah, kacang kedelai, dan beberapa macam sayuran, sehingga untuk memasak sayur bisa memetik di kebun tanpa harus membeli di pasar. Tanaman ini dirawat dengan baik sehingga menghasilkan panen kedelai yang berkualitas baik pula. Hasil panen ini diolah menjadi tempe dan tahu, ia belajar dari ibu Siti, seorang pembuat tahu tempe.

Selain mengolah sawah ia memelihara 2 ekor babi pemberian. Babi ini diberi makan ampas tahu tempe. Dalam mengerjakan semua ini ia tidak bekerja sendiri, anak-anak pun diikutsertakan untuk bekerja setelah pulang sekolah. Setiap pulang sekolah tanpa lagi dikomando dengan riang gembira mereka terjun ke sawah untuk bekerja. Dengan kegigihan dan ketelatenan, sedikit demi sedikit dari hasil sawah dan ternak dapat membantu biaya sekolah. Anak-anak pun tumbuh sehat dan kuat.

Namun semua itu juga tidak berjalan mulus. Ada orang-orang tertentu yang tidak suka dengan kehadiran dan karya panti asuhan. Saat anak-anak bermain atau bersepeda dijalanan dan dihadang, bahkan Sr. Armella sendiri diincar akan dibunuh. Sr. Armella tidak tinggal diam menghadapi semua ini, dengan tetap mohon perlindungan Tuhan ia melapor ke pamong setempat. Karena kurang mendapat tanggapan, beliau lapor ke polres dan akhirnya semua masalah selesai dengan baik.

Dalam hidup bermasyarakat ia aktif mengikuti kegiatan PKK dan juga kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di lingkungan. Hal ini dilakukan sebagai sarana lebih mendekatkan diri pada



masyarakat, supaya biara dan masyarakat tidak terpisah. Meski raga sudah semakin lemah, ia tak berhenti mengunjungi saudara yang sungguh membutuhkan sapaan. Sekedar mendengarkan *sharing* dan juga berbagi pengalaman, tak lupa beliau membawa jamu buatannya bagi yang sakit. Beliau percaya dengan jamu yang dibuat dengan doa-doa pasti kesembuhan akan datang. "Tuhan sendiri yang memberi, saya hanya sebagai perantara," ungkapnya. Ia telah memberikan hidupnya secara total untuk mencintai semua orang, khususnya mencintai mereka yang membutuhkan bantuannya. ***

Sr. Ristina, CB

Berdasarkan wawancara dengan Sr. Armella, CB

